

Penerapan Analisis ABC dalam Manajemen Persediaan Alat Tulis Kantor di Politeknik Negeri Subang

Sari Azhariyah, Lani Nurlani, Devi Martha Pratiwi

Program Studi Sistem Informasi, Politeknik Negeri Subang
Jl. Brigjen Katamso No. 37 Subang, Jawa Barat, Indonesia
sariazhariyah@polsub.ac.id

Abstrak

Alat tulis kantor merupakan salah satu kebutuhan penunjang kegiatan operasional di Politeknik Negeri Subang. Manajemen persediaan alat tulis kantor masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan metode analisis ABC dalam membantu mengelompokkan tingkat prioritas persediaan alat. Tujuan penelitian ini agar mengetahui tingkat prioritas kebutuhan alat tulis kantor dalam kategori kelompok A, B, dan C. Analisis ABC dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada sehingga mendapatkan kategori tingkat prioritas alat tulis kantor berdasarkan jumlah kegunaan. Alat tulis kantor dengan kategori A merupakan alat dengan prioritas pengadaan paling tinggi dan harus dikendalikan dengan ketat. Dari total 120 jenis alat tulis kantor, didapatkan 34 item ATK sebesar 28,33% dari jumlah total item pada kategori A dengan persentase nilai penyerapan dana sebesar 75,34%, 14 item ATK sebesar 11,67% dari jumlah total item pada kategori B dengan persentase nilai penyerapan dana sebesar 10,57%, dan 72 item ATK sebesar 60% dari jumlah total item pada kategori C dengan persentase nilai penyerapan dana sebesar 14,09%.

Kata kunci: Alat Tulis Kantor, Analisis ABC, Manajemen Persediaan

I. PENDAHULUAN

Kegiatan operasional pada suatu instansi dipengaruhi salah satunya oleh ketersediaan alat tulis kantor (ATK). Politeknik Negeri Subang merupakan perguruan tinggi dimana setiap unit membutuhkan alat tulis kantor. Macam-macam alat tulis kantor dapat berupa nota, pulpen, kertas, tinta, buku-buku untuk administrasi kantor, map dan lainnya [1]. Alat tulis kantor berperan dalam mendukung sarana dalam proses perkuliahan, oleh karena itu penggunaan alat tulis kantor perlu dimonitor agar manajemen persediaan alat tulis kantor dapat terlaksana dengan baik. Manajemen persediaan merupakan kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat penting karena bertujuan agar mencapai keseimbangan antara investasi persediaan dan permintaan sehingga kebutuhan operasional dapat terpenuhi tepat waktu, sementara persediaan dapat ditekan secara optimal dan dapat menunjang kinerja organisasi [2][3][4][5]. Selain itu proses pengajuan alat tulis kantor dilakukan secara rutin dalam satu

tahun sekali oleh setiap unit ditujukan ke Wakil Direktur II melalui bagian umum untuk diproses dan difilter yang kemudian diserahkan ke Wakil Direktur II. Setiap unit memiliki penanggung jawab dalam memperhitungkan jumlah alat tulis kantor yang diajukan untuk satu tahun. Berdasarkan hasil wawancara terdapat keadaan dimana kehabisan stok alat tulis kantor sebelum pengajuan kembali sehingga penanggung jawab unit harus melakukan pengajuan alat tulis kantor diluar pengajuan rutin. Hal ini tidak optimal karena pengajuan diluar jadwal rutin dapat dilakukan tergantung pada sisa stok alat tulis kantor yang terdapat pada bagian umum, sedangkan untuk pemenuhan pada pengajuan rutin akan disesuaikan dengan anggaran biaya yang ada. Pengendalian persediaan yang buruk sangat berdampak bagi perusahaan, karena dengan manajemen persediaan dapat mengupayakan ketersediaan bahan baku agar tidak kekurangan, dan tidak berlebih [6][7]. Penentuan prioritas jenis alat tulis kantor sangat dibutuhkan agar dapat mendukung aktivitas operasional dan menyesuaikan dengan anggaran biaya yang ada.

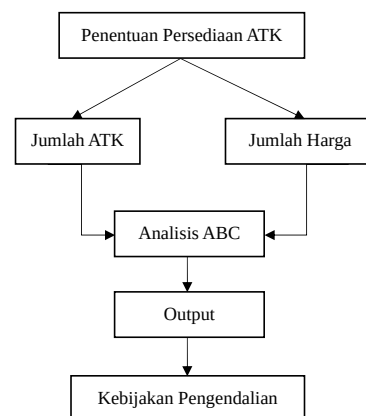
Metode ABC merupakan metode yang dapat mengelompokkan tingkat prioritas suatu barang berdasarkan jumlah kegunaan setiap item persediaan pada kategori A, B, dan C sesuai jumlah yang dihabiskan untuk item tertentu. Barang dengan nilai "A" atau yang paling tinggi harus dikendalikan secara ketat sedangkan barang dengan nilai "C" atau yang terendah dapat dikendalikan secara fisik sederhana [8]. Penelitian yang dilakukan terhadap manajemen persediaan bahan baku dengan melakukan pengelompokkan bahan baku pada UD. Mayong Sari Kabupaten Probolinggo pada kategori kelas A, B, dan C. Kategori kelas A merupakan bahan baku yang penting dalam produksi sehingga diperlukan pengendalian yang lebih cermat [9]. Disamping itu dengan analisis ABC juga dapat membagi persediaan suku cadang menurut harga dan dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap suku cadang yang memiliki nilai harga lebih tinggi, hal ini menghasilkan tiga kelompok suku cadang, yaitu kelompok A, B, dan C. Kelompok A merupakan kelompok dengan harga persatuannya lebih tinggi dari kelompok B dan C dan kontribusi terhadap penjualan juga tinggi, maka perlu pengawasan yang lebih tinggi [10]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan pada persediaan bahan bangunan UD. Sinar Jaya menerapkan analisis ABC. Hasil penelitian tersebut pada kelompok A merupakan kelompok persediaan dengan nilai investasi tahunan paling besar, sebaliknya untuk kategori B dan C memiliki nilai investasi lebih rendah. Maka diperlukan pengawasan serta kontrol lebih untuk kelompok persediaan A [4]. Penelitian lain dilakukan pada pengelolaan persediaan alat kesehatan. Berdasarkan data penjualan salah satu distributor alat kesehatan dibandung, didapatkan tiga kategori yaitu kategori A, B, dan C. Dimana alat kesehatan yang termasuk pada kategori A memiliki nilai investasi yang tinggi dan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan. Kelompok A terdapat 47 item yang memerlukan pengawasan yang lebih ketat [11]. Penelitian selanjutnya menggunakan analisis ABC dalam pengelolaan persediaan material pada PT. Kharisma Rotan Mandiri, didapatkan kelompok A, B dan C. analisis abc dilakukan berdasarkan persentase penggunaan dan nilai investasi pada material produksi. Pengendalian persediaan difokuskan pada material produksi Kursi Rotan *Winston High back Armchair* karena tingkat permintaan yang tinggi. Disimpulkan bahwa sangat diperlukan dalam pengelolaan material Kursi Rotan *Winston High back Armchair* sebagai upaya menjaga ketersediaan material secara optimal dengan tujuan agar penumpukan sisa material yang

merugikan biaya investasi perusahaan dan menghambat kerja operator produksi dapat dikurangi [12]. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan di gudang PT Elken Global Indonesia, dimana didapatkan Usulan perancangan penempatan barang jadi diklasifikasikan menjadi 3 kelas sesuai dengan metode ABC. Metode ABC digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat memberikan usulan penyusunan tata letak gudang untuk penempatan barang jadi dan mengusulkan sistem penempatan dan pengambilan barang jadi [13]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis ABC dapat digunakan dalam menentukan prioritas dalam manajemen persediaan.

Penelitian ini bertujuan menentukan tingkat prioritas alat tulis kantor berdasarkan kebutuhan yang ada agar jumlah pengajuan ATK yang diajukan lebih terukur dan sesuai kebutuhan. Analisis ABC dapat mengelompokkan nilai barang berdasarkan nilai pemakaian dan nilai investasi dana persediaan, sehingga akan membantu dalam perencanaan prioritas persediaan selanjutnya [14]. Dengan adanya penentuan tingkat prioritas setiap jenis alat tulis kantor diharapkan dapat membantu dalam menentukan kebutuhan instansi atau unit pada jenis alat tulis kantor.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan analisa data kuantitatif dan kualitatif. Peneliatian deskriptif dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan [9]. Data kuantitatif yang digunakan adalah data bahan habis alat tulis kantor jurusan manajemen informasi tahun 2022. Sedangkan data kualitatif adalah proses pengajuan bahan habis alat tulis kantor di Politeknik Negeri Subang.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Data dikumpulkan agar dapat diolah menjadi informasi yang dibutuhkan. pengumpulan data dilakukan pada instansi terkait yaitu Politeknik Negeri Subang yang beralamat Blok Kaleng Banteng Desa Cibogo, Subang, Jawa Barat, Indonesia Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yang dilakukan adalah: a) teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber terkait sehingga mendapatkan data yang akurat; b) teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama sehingga didapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan studi literatur menggunakan buku atau jurnal yang relevan dengan penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan menguraikan dan menggambarkan manajemen persediaan serta mengelompokkan persediaan ATK pada tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B, dan kelompok C. Pengelompokkan ABC adalah metode yang digunakan untuk mengklasifikasikan barang berdasarkan peringkat dari nilai persentase kumulatif penyerapan dana dan persentase kumulatif pemakaian bahan baku, yang kemudian diurutkan dari nilai yang tertinggi hingga nilai yang terendah, dan terbagi menjadi kelompok A, B, dan C [6]. Barang dengan nilai "A" atau yang paling tinggi harus dikendalikan secara ketat dan menjadi tanggung jawab personil yang paling berpengalaman, sedangkan barang dengan nilai "C" atau yang terendah dapat dikendalikan secara fisik sederhana [8]. Berdasarkan prinsip Pareto kategori "A" memiliki nilai biaya bahan 80% dari total, namun hanya terdiri dari 20% dari item atau kuantitas (bahan dengan nilai tinggi) [14]. Apabila perhitungan nilai frekuensi kumulatif antara 0%-80% maka dikelompokkan sebagai kelompok A. Apabila berkisar antara 80-95% akan dikelompokkan sebagai kelompok B, dan nilai frekuensi antara 95-100% akan dikelompokkan sebagai kelompok C [11].

Berikut Langkah-langkah Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Mendata ATK dan jumlah yang digunakan selama satu tahun;
2. Menghitung penyerapan dana;
3. Menghitung persentase penyerapan dana;

4. Mengurutkan ATK dengan penyerapan dana terbesar hingga terkecil;
5. Menghitung persentase item;
6. Menghitung persentase kumulatif dana;
7. Menghitung persentase kumulatif jenis item;
8. Membagi kategori ATK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen persediaan bahan habis alat tulis kantor (ATK) sangat menunjang proses operasional di Politeknik Negeri Subang. Perlu dilakukan analisis ABC agar dapat menentukan tingkat prioritas alat tulis kantor berdasarkan kebutuhan yang ada agar jumlah pengajuan ATK yang diajukan lebih terukur dan sesuai kebutuhan. Data ATK yang digunakan sejumlah 120 item data yang digunakan selama satu tahun.

Nilai penyerapan dana didapatkan dari perkalian jumlah item ATK dengan harga satuan. Penyerapan dana untuk 120 item sebesar Rp. 32.898.595,- pada tahun 2023. Sehingga dapat dihitung persentase penyerapan dana setiap item dengan total 100%. Berikut merupakan hasil perhitungan penyerapan dana pada 20 data pertama pada Tabel 1.

Persentase item berdasarkan total keseluruhan jumlah item yakni 120, sehingga persentase setiap item sekitar 0,8333%. Persentase kumulatif dana didapatkan dari penjumlahan persentase penyerapan dana item dengan total keseluruhan persentase penyerapan dana item masing-masing sebelumnya, sehingga menghasilkan persentase kumulatif dana sebesar 100% pada item terakhir. Perhitungan yang sama untuk persentase kumulatif jenis item yang menghasilkan persentase kumulatif item sebesar 100% pada item terakhir.

Selanjutnya pembagian kategori ATK dengan kategori A memiliki ketentuan dana terbesar di persentase kumulatif dana mendekati 70-80% dan persentase kumulatif item sekitar 20-30%. Hasil analisis ABC berdasarkan jumlah item ATK pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis ABC berdasarkan jumlah item ATK

Kategori	Jumlah ATK	Persentase Item Jenis Barang	Persentase Kumulatif Jenis Barang
A	489	0,833%	28,333%
B	158	0,833%	40,000%
C	492	0,833%	100,000%
	1139		

Tabel 1. Perhitungan penyerapan dana

No	Nama Barang	Jumlah	Harga Satuan	Nilai Penyerapan
1	HVS A4 70gr	30	49.000	1.470.000
2	HVS F4 70 gr	30	49.000	1.470.000
3	Spidol whiteboard (hitam)	20	72.400	1.448.000
4	Black Image runner HP LaserJet MFP M72625dn Toner Cartridge Laser Printer	1	1.400.000	1.400.000
5	Cartridge HP Laser jet pro 19 A	5	250.000	1.250.000
6	Cartridge HP Laser jet pro 17 A	5	220.000	1.100.000
7	Spidol permanent (hitam)	12	85.000	1.020.000
8	Spidol permanent (warna)	12	85.000	1.020.000
9	Spidol white board (warna)	12	72.400	868.800
10	Tinta Epson L355 Black	10	79.000	790.000
11	Kertas Concorde A4 Putih 220 gr	30	23.100	693.000
12	Ballpoint gel biru 1.0 mm	15	43.500	652.500
13	Bantex magazine F4	20	32.500	650.000
14	Ballpoint gel biru	15	38.000	570.000
15	Bantex ordner A4	20	27.000	540.000
16	Ballpoint gel hitam 1.0 mm	12	43.500	522.000
17	Kertas Concorde A4 Putih 160 gr	30	16.000	480.000
18	Map Gantung	3	160.000	480.000
19	Ballpoint gel hitam	12	38.000	456.000
20	Tinta Epson L355 yellow	5	79.000	395.000

Hasil analisis ABC menunjukkan jenis barang ATK pada kategori A memiliki jumlah 489 item dengan persentase item jenis barang pada 28,333%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan kategori C dengan jumlah barang ATK sebanyak 492, selanjutnya dapat dilihat hasil analisis ABC berdasarkan nilai penyerapan dana pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis ABC berdasarkan nilai penyerapan dana

Kategori	Nilai Penyerapan Dana	Persentase Penyerapan Dana	Persentase Kumulatif Penyerapan Dana
A	Rp. 24.787.300	75,3446%	75,3446%
B	Rp. 3.477.000	10,5688%	85,9134%
C	Rp. 4.634.295	14,0866%	100,000%
	Rp. 32.898.595		

Dapat dilihat item ATK pada kategori A memiliki nilai penyerapan dana paling besar dibandingkan dengan kategori B dan C. Selanjutnya dapat dilihat perbandingan hasil pengelompokan bahan habis ATK Politeknik Negeri Subang menggunakan metode ABC berdasarkan data ATK tahun 2023 terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil pengelompokan ATK pada kategori ABC

Kategori	Persentase Penyerapan Dana	Persentase Jumlah Item
A	75,34%	28,33%
B	10,57%	11,67%
C	14,09%	60,00%
	100%	100%

Item pada kategori A merupakan prioritas utama yang harus dikelola dengan ketat, sedangkan item pada kategori C memiliki tingkat perhatian yang lebih rendah. Alat tulis kantor dengan persentase tinggi pada kategori A merepresentasikan 75,34% dari penyerapan dan 28,33% total jumlah barang. Terdapat 34 item yang termasuk pada kategori A. Item ATK yang termasuk pada kategori A diantaranya yaitu: HVS A4 70 gr, HVS F4 70 gr, Spidol white board (hitam), Black Imagerunner HP LaserJet MFP M72625dn Toner Cartridge Laser Printer, Cartridge HP Laser jet pro 19 A, Cartridge HP Laser jet pro 17 A, Spidol permanent (hitam), Spidol permanent (warna), Spidol white board (warna), Tinta Epson L355 Black, Kertas Concorde A4 Putih 220 gr, Flash disk 64 GB, Ballpoint gel biru 1.0 mm, Bantex magazine F4, Ballpoint gel biru, Bantex ordner A4, Ballpoint gel hitam 1.0 mm, Kertas Concorde A4 Putih 160 gr, Map Gantung,

Standbook Besi, Clear PP Pocket, Ballpoint gel hitam, Letter tray 3 susun, Tinta Epson L355 yellow, Tinta Epson L355 magenta, Tinta Epson L355 Cyan, Map kertas (Biru), Bantex ordner F4.

Alat tulis kantor dengan persentase sedang pada kategori B merepresentasikan 10,57% dari penyerapan dan 11,67 % total jumlah barang. Terdapat 14 item yang termasuk pada kategori B, diantaranya yaitu: Box file, Refil tinta spidol, Folio bergaris, Color notes 3"x3", Kertas Double Side Matte Inkjet Paper A4, Kertas Stiker, Kertas label, Mika jilid, Color notes 1,5"x2", dan HVS F4 100 gr.

Alat tulis kantor dengan persentase rendah pada kategori C merepresentasikan 14,09 % dari penyerapan dan 60% total jumlah barang. Terdapat 72 item yang termasuk pada kategori C diantaranya yaitu: Staples HD 50, Map Polsub, Spring file, Isi Ballpoint parker, Rautan pensil, Isi Staples HD 10, Isi Staples HD 50, Lakban kain, CD RW blank, HVS A4 70 gr (Kop), HVS F4 70 gr (Kop), CD R blank, Double tape foam, Stabilo warna, Flag page markers, Binder Clip Besar, Tempat Pulpen/Pensil Besi, Amplop coklat lilit F4, Kertas HVS Warna hijau, Kertas HVS Warna kuning, Ballpoint parker, Lakban coklat, Sticky notes besar, Staples tembak besar, Pensil 2B, Lakban bening, Gunting kertas, Kertas foto, Binder Clip Sedang, Kertas Brief card hijau, Kertas Brief card biru, Kertas Brief card kuning, Map Plastik, Tempat brosur, Pensil warna, Lem Stick, Cutter kecil, Map batik, Paper clip, Page marker, Tip-X, Amplop putih 90, Penghapus papan tulis, Isi Ulang Stempel, Pembolong kertas, Penggaris, Bak Tinta Cap, Magnet Papan tulis, Amplop putih 104, Solatip ½ inc, Binder Clip Kecil, Buku kwitansi, Isi cutter, Triagonal Clip No. 3, dan Penghapus pensil.

Item ATK dengan kategori A mencerminkan prioritas manajemen yang tinggi dan membutuhkan pengendalian bahan lebih tinggi dibandingkan dengan kategori B, dan kategori C [15]. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan biaya yang lebih besar. Maka dapat disimpulkan analisis ABC dapat memberikan pendekatan yang efektif dalam melakukan manajemen persediaan dengan mengutamakan item kategori A yang memiliki nilai yang lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode analisis ABC dapat memudahkan perencanaan dan manajemen persediaan bahan habis alat tulis kantor. Hasil analisis ABC dari total 120 item didapatkan:

1) kategori A sebanyak 34 item dengan merepresentasikan 75,34% dari penyerapan dana dan 28,33% dari total jumlah barang; 2) kategori B sebanyak 14 item yang merepresentasikan 10,57% dari penyerapan dana dan 11,67 % dari total jumlah barang; dan 3) kategori C sebanyak 72 item yang merepresentasikan 14,09 % dari penyerapan dana dan 60% dari total jumlah barang. Saran penelitian selanjutnya dapat mengimplementasikan metode analisis ABC untuk persediaan ATK menggunakan sistem informasi sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara efektif dan efisien.

REFERENSI

- [1] Y. Rachmawati, L. Septiana, and S. D. Yulianti, "Sistem Informasi Penjualan Alat Tulis Kantor Berbasis Web Pada CV. Sumber Rezeki Jakarta," *Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*, pp. 283–288, 2016, Accessed: Sep. 13, 2023. [Online]. Available: <http://konferensi.nusamandiri.ac.id/prosiding/index.php/snptek/article/view/231>
- [2] R. Vikaliana, Y. Sofian, N. Solihati, D. B. Adji, and S. S. Maulia, *Manajemen Persediaan*. Media Sains Indonesia, 2020.
- [3] J. Pitoyo and W. Wendanto, "Sistem Manajemen Persediaan UD Logam Jaya Klaten," *Go Infotech: Jurnal Ilmiah STMIK AUB*, vol. 23, no. 1, 2017.
- [4] I. P. A. Sanjaya and N. K. Purnawati, "ANALISIS KINERJA MANAJEMEN PERSEDIAAN PRODUK UD. SINAR JAYA KARANGASEM," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 10, no. 3, p. 270, Mar. 2021, doi: 10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p04.
- [5] A. Baihaqi, W. Rachmawati, M. Jannah, I. fathahillah, and F. Sains dan Teknologi, "Perancangan Sistem Informasi Inventory Alat Tulis Kantor Pada PT Pembangunan Jawa Bali Unit Pembangunan Muara Karang," *ABDI*, vol. 2, no. 2, pp. 138–144, 2021, doi: <https://doi.org/10.34306/abdi.v2i2.544>.
- [6] Z. Goldiantero, M. I. Rif'ah, and I. Sodikin, "Pengelompokan bahan baku menggunakan klasifikasi ABC dan Optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode Min-Max Stock," *Jurnal Rekavasi*, vol. 8, no. 2, pp. 23–28, 2020.
- [7] A. Ayuningputri, N. I. Saragih, and P. S. Muttaqin, "Minimization of PT XYZ Interior Fabric Inventory Costs With Continuous Review (s, S) And Periodic Review (R, s, S) Based on ABC Analysis," *MOTIVECTION: Journal of Mechanical, Electrical and Industrial Engineering*, vol. 4, no. 3, pp. 329–340, Sep. 2022, doi: 10.46574/motivection.v4i3.168.
- [8] S. Kavitha, A. Kandeepan, and N. Narmadha, "at a Manufacturing Company," *International Journal*

- of Operations Management and Services ABC Analysis*, vol. 19, no. 19, pp. 167–170, 2016.
- [9] Junaidi, “PENERAPAN METODE ABC TERHADAP PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA UD. MAYONG SARI PROBOLINGGO,” *Capital Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ., vol. 2, no. 2, pp. 158–174, 2019, doi: 10.25273/capital.v2i2.3988.
- [10] E. Sofia A, D. Darno, M. O. Wiraswati, and D. A. Ningrum, “Analisa Pengendalian Persediaan Suku Cadang Pada PT. XYZ Dengan Metode Analisis ABC,” *JURNAL ABIWARA*, vol. 2, no. 1, pp. 5–13, 2020, doi: <https://doi.org/10.31334/abiwara.v2i1.1050>.
- [11] Y. Supriadi, N. Y. Muchtar, and A. Priyadi, “Analisis Pengendalian Alat Kesehatan Non Elektromedik Steril dan Non Steril Menggunakan Metode ABC Di Salah Satu Penyalur Alat Kesehatan Kota Bandung,” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 6, no. 3, p. 1514, Mar. 2021, doi: 10.36418/syntax-literate.v6i3.2373.
- [12] H. Septabiyya and W. Sutopo, “Application of ABC Analysis to Control Inventory and Material Excesses of the Winston Rattan High back Armchair at PT Kharisma Rotan Mandiri,” in *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Johor Bahru, Malaysia, Sep. 2022, pp. 3740–3753.
- [13] D. Rukmayadi, A. Dulkarim, and M. Kholil, “USULAN PERANCANGAN TATA LETAK PENEMPATAN BARANG JADI DI WAREHOUSE MENGGUNAKAN METODE ABC DI PT ELKEN GLOBAL INDONESIA,” *IONTech*, vol. 03, no. 01, pp. 13–27, 2022, [Online]. Available: <http://iontech.ista.ac.id/index.php/iontech>
- [14] D. N. Pratiwi and Saifudin, “PENERAPAN METODE ANALISIS ABC DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. DYRIANA (Cabang Gatot Subroto),” *Solusi*, vol. 19, no. 1, pp. 60–75, Jan. 2021, doi: 10.26623/slsi.v19i1.3000.
- [15] H. Ravinder and R. B. Misra, “ABC Analysis For Inventory Management: Bridging The Gap Between Research And Classroom,” 2014.